

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Ulum

Gedung Madrasah Diniyah Darul Ulum terletak di Kota Kudus, tepatnya di Dukuh Kauman Desa Ngembal Rejo Bae Kudus, berikut ini gambaran persis letak gedung Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus:

- a. Sebelah utara: perumahan
- b. Sebelah selatan: PT. Jambu bol
- c. Sebelah barat: Sawah
- d. Sebelah timur: perumahan

Letak gedung Madrasah Diniyah Darul Ulum ini termasuk berada dalam kawasan yang agamis, hal ini dikarenakan dekatnya lokasi gedung madrasah dengan masjid, lembaga-lembaga formal maupun non formal, selain itu juga banyak pondok pesantren yang berdiri di sekitarnya. Sehingga tidak heran jika disekitar lokasi Madrasah Pondok Pesantren Darul Ulum tercipta lingkungan sosial yang agamis, yang mana hal itu sedikit banyak mendukung lembaga pendidikan Madrasah Diniyah tersebut.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Kudus

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Madrasah Diniyah Darul Ulum merupakan sebuah lembaga yang berdiri dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Pada mulanya Madrasah Diniyah Darul Ulum hanya berupa kegiatan pengajian kitab kuning yang dilakukan di dalam pondok pesantren saja, oleh karena itu seluruh santri Pondok Pesantren Darul Ulum diwajibkan mengikutinya.

Menurut sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum sudah berdiri sejak tahun 1364 H, tepatnya pada tanggal 13 Februari 1945M. yang diprakasai oleh Bapak KH. Muslih Dahlan Afandi dan K.H Machun, akan tetapi dulu nama madrasah ini bukanlah Madrasah Diniyah Darul

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus Pada Tanggal 10 Agustus 2021.

Ulum melainkan Madrasah Darun Naja yang lokasinya berada di RT 6, RW 4 Kauman Ngembalrejo (yang saat ini berdiri gedung pengajian Al-Ikhsan). Akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama, setelah dianggap tidak sesuai lagi dengan kemajuan yang dicapai khususnya mengenai tempat pendidikan, peralatan dan kurikulum yang dianut pada saat itu Madrasah Diniyah Darun Naja akhirnya dipindahkan di gedung baru yang berada di atas tanah wakaf Bapak KH. Muslih Afandi Dahlan yang bertempat di RT 6, RW 4 (sekarang menjadi gedung MI Darul Ulum 01) tepatnya pada tanggal 21 Syawal 1394 H/6 November 1974 di bawah pimpinan KH. Ahmad Fathi. Pada hari itu pula nama madrasah diganti menjadi Madrasah Darul Ulum dan kegiatan belajar mengajar pun dipindahkan di gedung baru tersebut.<sup>2</sup>

### 3. Visi Misi Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus

Madrasah Diniyah Darul Ulum sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tentunya memiliki cita-cita untuk memajukan bangsa dengan mencentak generasi yang unggul hal ini selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa dan negara yang memiliki keilmuan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu sebagai lembaga pendidikan tentunya Madrasah Diniyah Darul Ulum tentunya harus memperhatikan perkembangan dan tantangan zaman, yang mana hal ini bertujuan agar Madrasah Diniyah akan terus eksis seiring perkembangan zaman karena itu Madrasah Diniyah Darul Ulum memiliki visi dan misi yang kuat. Adapun visi dari Madrasah Diniyah Darul Ulum yaitu mewujudkan generasi muslim yang siap mengamalkan dan mengembangkan risalah Rasulullah SAW serta berperan

---

<sup>2</sup> Salinan Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Di Ruang Tata Usaha Yang Diminta Pada Tanggal 10 Agustus 2021.

aktif dalam kehidupan masyarakat dan negara. Sedangkan misi Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan dasar ilmu agama yang kuat meliputi: aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.
  - b. Mengupayakan peserta didik yang berilmu, beramal khlhas, istiqomah, dan mampu berjuang di tengah-tengah masyarakat.
  - c. Membekali peserta didik dengan dasar-dasar kepemimpinan, keorganisasian serta keterampilan.
  - d. Menumbuhkan rasa semangat dan cinta tanah air.<sup>3</sup>
4. Estafet Kepemimpinan Madrasah Diniyah Darul Ulum

Sebagai instansi pendidikan yang berdidri dibawah naungan kemenag tentunya harus memiliki seorang pemimpin atau dapat dikatakan kepala Madrasah guna mengelola Madrasah tersebut sehingga memiliki manajemen pendidikan yang baik, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut daftar kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum dari priode 1996-202.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**

**Estafet Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum**

<b>Masa Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Tahun 1956 s/d 1960	Bapak M. Dardir Adnan
Tahun 1960 s/d 1961	Bapak M. Chozin
Tahun 1961 s/d 1968	Bapak K. Abdul Bari
Tahun 1968 s/d 1974	Bapak K. Nursahid
Tahun 1974 s/d 2001	Bapak KH. Ahmad Fathi M.N
Tahun 2001 s/d 2002	Bapak K Wahtim Wahyudi
Tahun 2002 s/d 2013	Bapak KH. Ahmad Nasikhun
Tahun 2013 s/d 2017	Bapak KH. Saaduddin Annasih Lc.
Tahun 2018 sampai sekarang	Bapak Abdul Rozaq

<sup>3</sup> Salinan Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Di Ruang Tatat Usaha Yang Diminta Pada Tanggal 10 Agustus 2021.

<sup>4</sup> Salinan Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Di Ruang Tata Usaha Yang Diminta Tanggal 10 Agustus 2021.

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Ulum

Keberlangsungan suatu lembaga tentunya tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan juga manajemen kepengurusan yang baik, yang mana kedua hal ini merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam berjalannya sebuah lembaga. Maka dari itu penting dalam sebuah lembaga untuk membuat struktur keorganisasian. Begitu pula dengan Madrasah Diniyah Darul Ulum guna mencapai tujuan berjalannya pembelajaran yang baik maka dibentuklah struktur keorganisasian yang dapat membantu berjalannya madrasah. Berikut ini adalah struktur organisasi madrasah pondok pesantren darul ulum:<sup>5</sup>

- a. Sesepuh Pondok : K. Musthofa
- b. Kepala Madi : Abdul Rozak
- c. Bid. Kurikulum : Hasan Tolchah
- d. Bid. Kesiswaan : Saiful Huda, S. Pd. I, M. Pd
- e. Bid. Humas : M. Harun Muwafiq, S. Pd
- f. Lajnah Muhafadhoh dan Taftisy Kutub: Hasan Tholchah
- g. Ur. Administrasi : Muhan Salas
- h. Ur. Keuangan: Kasmidi
- i. Ur. Infentaris dan Perpustakaan : M. Khoiruddin
- j. Tim Korektor Seleksi Santri Baru:
  1. Khafidul Insan
  2. M. Harun Muwafiq
  3. Abdul Mu'thi

## 6. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Darul Ulum

Guru memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh kemampuan seorang guru selaku pembimbing, pengajar, sekaligus penasihat bagi anak didiknya baik dalam segi belajar mengajar maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Begitu pula dengan keberhasilan pelaksanaan yang ada di Madrasah Diniyah Darul Ulum yang tentunya tidak lepas dari keahlian tenaga ajar profesional dalam mengelola kelas,

---

<sup>5</sup> Segenap Anggota HISWADDU, Majalah Hafara Edisi Ke XI, (Kudus: HISWADDU KUDUS, 2020), 50.

mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif serta maksimal. Dan tentunya keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Berikut ini tabel data yang menunjukkan tentang keadaan guru dan karyawan di Madrasah Diniyah Darul Ulum:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Pendidik dan Jabatan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Guru Ajar</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Alamat</b>
1	Abdul Rozaq	MA	Nahwu Faroid Fiqh	Kepala MADIN & Wali Kelas 1 Ulya BANAT	Ngetuk, Ngembalr ejo, Bae, Kudus
2	Musthofa	Ponpes	Tahaji Tauhid Al-Qur'an Tarekh Tajwid	Ustadz	Kauman, Ngembalr ejo, Bae, Kudus
3	Ahamad Faidzin	MA	Uhul Fiqh Mantiq Hadist Arudl Balagho h	Ustadz & Wali Kelas 1 Ulya BANIN	Jalak, Kesambi, Mejobo Kudus

<sup>6</sup> Salinan Arsip Madsrah Diniyah Darul Ulum Di Ruang Tata Usaha Yang Diminta Pada Tanggal 10 Agustus, 2021.

			Fiqh		
4	Kasmidi	Ponpes	Tafsir Fiqh Tarekh Akhlaq	Tata Usaha Urusan Keuangan, Wali Kelas II Wustho BANIN	Kauman, Ngembalr ejo, Bae, Kudus
5	Masruroh	Ponpes	Al-qur'an Tauhid Fiqh	Ustadzah & Wali Kelas 1 Ula BANAT	Kauman. Ngembalr ejo, Bae, Kudus
6	Shirothol Mustaqim	MA	Akhlaq Nahwu Hadist Fiqh	Ustadz & Wali Kelas I Wustho BANAT	Tlogoayu, Gambus, Pati
7	H. Asrori Abbas	MA	Shorof Tauhid Qowaid Fiqh	Ustadz	Lengkong, Mulyorej o, Demak
8	H. Abdul Qodir	MA	Tuhid Aswaja Tafsir	Ustadz & Wali Kelas II Ulya BANIN	Lengkong, Mulyorej o, Demak
9	H. Edi Bachtiar, M.Ag	S2	Tafsir	Ustadz	Patihan Tanjungre jo, Jekulo, Kudus
10	Abdul Jalil	MA	Akhlaq Qowaidu l I'lal Tafsir	Ustadz	Sumber, Hadipolo, Jekulo, Kudus
11	Rif'an,	S2	Tarekh	Ustadz.	Conge,

	S.Ag, M.Pd.I		Shorof Lughot Ushul Fiqh Tauhid Bahasa Arab	Tata Usaha Urusan Infentaris Perpustak aan & Wali Kelas II Ulya BANAT	Gang V, Ngemba rjo, Bae, Kudus
12	Ahamad Djayadi	MA	Tajwid Fiqh	Ustadz & Wali Kelas III Ula BANIN	Kauman, Ngemba rjo, Bae, Kudus
13	Saiful Huda, S.Pd.I	S1	Lughot Tarikh Tauhid Shorof Fiqh Tafsir	Ustadz	Botolor, Ngemba rjo, Bae, Kudus
14	Abdul Mu'thi	MA	Akhlaq Khot Nahwu Tauhid Tarekh Shorof	Ustadz, Wali Kelas II Ula BANIN & Tim Korektor Seleksi Murid Baru	Kesambi, Mejobo, Kudus
15	Didik Yulianto, S.H.I	S1	Lughot Fiqh Tauhid	Ustadz & Wali Kelas I Wustho BANIN	Cangkrin g, Mulyorej o, Demak
16	M. Harun Muwafiq. S.Pd	SI	Fiqh Tauhid Tarekh	Ustadz, Wali Kelas II	Kauman, Ngemba rjo,

			Tasyri' Hadits Musthlah Hadits Risalatul Mahid Qowaid Fiqh	Wustho BANAT, & Tim Penyeleksi Santri Baru	Kudus
17	Jamaludin Arif, S.Pd.I	S1	Khot Lughot Akhlaq	Ustadz & Wali Kelas II Ula BANAT	Geneng, Mijen, Demak
18	M. Khoiruddin	MA	Tauhid Qowaidul I'lah Nahwu Hadits Lughot Fiqh	Ustadz & Wali Kelas I Ula BANAT	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus
19	Khafidul Insan	MA	Nahwu Akhlaq Tarekh Mutholah Shorof Fiqh	Ustadz & Wali Kelas IV Ula BANAT	Kauman, Ngembalrejo, Bae, Kudus
20	M. Khayudin S.H.I	S1	Tajwid Al-Qur'an	Ustadz & Wali Kelas III Ula BANAT	Honggoso, Jekulo, Kudus
21	Habib Nashiruddin	MA	Fiqh Akhlaq	Ustadz	Botolor, Ngembalrejo, Bae, Kudus
22	Hasan	MA	Tarekh	Ustadz,	Rau,



	Tolchah		Nahwu	Lajnah Muhafadhoh & Taftisy Kutub	Tenggeles, Mejobo, Kudus
23	Moh. Pujiono, S.Ag	S1	Nahwu Akhlaq Shorof	Ustadz & Wali Kelas I Ula BANIN	Jatirejo, Ngampel, Demak
24	Yusrul Hana, S. Pd. I	S1	Shorof Lughot Fiqh	Ustadz	Kauman, Ngembalejo, Kudus
25	Shof'an Arif	MA	Nahwu Shorof Mutala'ah	Ustadz	Jepang, Mejobo, Kudus
26	M. Rojiun, M. Pd.	S2	Nahwu	Ustadz	Dlingo, Penganjaran, Bae, Kudus.
27	Nur Faiz	MA	Mutholah Shorof	Ustadz	Jekulo, Jekulo, Kudus
28	M. Syafaat	Ponpes	Balaghoh Faroid	Ustadz	Sumber, Hadipolo, Jekulo, Kudus
29	Noor Chamid	MA	Shorof	Ustadz	Plenyikan, Demaan, Kota, Kudus
30	H. M Lutfi Chakim	Ponpes	Shorof	Ustadz	Janggalan, Kota, Kudus
31	M. Ghilman Saufi	S1	Akhlaq Mutholah	Ustadz	Kauman, Ngembalejo, Bae,

	Taftazani, S.Pdi		Shorof		Kudus
32	Muhan Salas	S1	TU	Tata Usaha Urusan	Botolor, Ngembalrejo, Bae, Kudus

#### 7. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum.

Siswa merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses tranfer of knowledge. Yaitu sebuah proses mentransfer ilmu pengetahuan yang berasal dari guru kepada siswa. Namun ada beberapa hal yang juga perhatikan guna mencapai pembelajaran pembelajaran yaitu keadaan siswa atau jumlah siswa, kaena jumlah siswa yang sesuai dengan kapasitas yang tersedia maka akan menciptakan sebuah pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Berikut ini adalah data jumlah santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus:<sup>7</sup>

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa**

Kelas	Jumlah Murid		JML
	L	P	
I Ula	6	7	13
II Ula	7	18	25
III Ula	20	26	46
IV Ula	8	21	29
<b>Jumlah Ula</b>	<b>41</b>	<b>72</b>	<b>113</b>
I Wustho	5	11	16
II Wustho	4	12	16
<b>Jumlah Wustho</b>	<b>9</b>	<b>23</b>	<b>32</b>
I Ulya	4	6	10

<sup>7</sup> Salinan Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Di Ruang Tata Usaha Yang Di Minta Pada Tanggal 10 Agustus, 2021.

II Ulya	5	12	17
<b>Jumlah Ulya</b>	<b>9</b>	<b>18</b>	<b>27</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>59</b>	<b>113</b>	<b>172</b>

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Darul Ulum.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang bagi berhasilnya suatu proses pembelajaran, dengan adanya sarana prasaana yang lengkap dan bagus serta memadai maka akan berdampak positif baik dalam segi kosentrasi siswa, tingkat kekondusifan kelas, dan juga tingkat kenyamanan siswa. Namun dalam kasus ini Madrasah Diniyah Darul Ulum belum memiliki fasilitas gedung sendiri, sehingga untuk kegiatan proses belajar mengajarnya masih menumpang di gedung MI 1 dan MI 2 Darul Ulum (untuk banin) dan gedung Mts dan MA Darul Ulum (untuk banat) sehingga sarana dan prasarana pun masih menjadi satu dengan lembaga tersebut. Yang mana perinciannya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan prasarana**

No	Nama Barang/Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Ustadz	1	Baik
3	Ruang Praktik Ibadah	2	Baik
4	Kursi Santri	376	Baik
5	Almari	3	Baik
6.	Papan Tulis	16	Baik
7	Parkir Kendaraan	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

<sup>8</sup> Salinan Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Di Ruang Tata Usaha Yang Diminta Pada Tanggal 10 Agustus 2021

9	Lapangan	1	Baik
10	Toilet Putra	2	Baik
11	Toilet Putri	4	Baik
12	Bangku Santri	188	Baik

#### 9. Program-Program Madrasah Diniyah Darul Ulum

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki program-program tersendiri yang mana hal itu adalah sebagai realisasi penjabaran visi dan misi dari lembaga tersebut. Begitupula dengan Madrasah Pondok Pesantren Darul Ulum, yang tentunya juga memiliki program-program tersendiri guna mewujudkan visi dan misi madrasah, diantaranya yaitu ada program yang sifatnya rutinitas tahunan dan rutinitas yang bersifat kondisional/aksidental. Adapun program kegiatan rutinitas yang bersifat tahunan meliputi:<sup>9</sup>

- Program semester contohnya yaitu *muhafadhoh* umum dan *taftisy al-kutub al-dirasiyyah*, dan untuk agenda program yang dilaksanakan setahun sekali adalah harlah dan haflah akhirussanah.

Sedangkan untuk program kegiatan yang bersifat kondisional/aksidental meliputi:

- Kegiatan *halqoh* bahasa arab, *bahtsu masail nahwiyah*, *bahtsu masail fiqqiyah*, keaswajaan, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

### B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam suatu pembelajaran metode menjadi salah satu komponen penting untuk menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam praktiknya seringkali terdapat problematika yang terjadi. Yang mana tentunya hal itu akan menjadi kendala tersendiri dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menemukan data-data sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Segenap Anggota HISWADDU, Majalah Hafarra Edisi XI, (Kudus: HISWADDU KUDUS, 2020), 33.

## 1. Kajian Tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum di tengah Pandemi Covid-19

Proses pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum, berjalan seperti biasanya, yaitu dilaksanakan pada siang hari tepatnya sekitar pukul dua siang. Waktu tersebut dipilih supaya masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anak mereka untuk belajar ilmu agama setelah selesai mengikuti pelajaran umum di sekolah formal. Adapun untuk permasalahan perizinan, madrasah diniyah darul ulum sudah mendapat izin dari pemerintah setempat untuk menggelar pengkajian/pembelajaran di tengah pandemi seperti ini, hal itu diungkapkan oleh bapak kyai rif'an selaku pimpinan umum Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum, beliau menuturkan bahwa:

*“Pertemuan tatap muka bagi madrasah formal maupun non formal yang berada di kabupaten kudus sudah mendapat izin dari pemerintah kabupaten kudus, hal ini dikarenakan level ppkm kabupaten kudus kini telah kembali ke level satu, maka sesuai dengan peraturan pemerintah untuk daerah yang berada di level 2 ke bawah itu sudah diizinkan untuk dapat menggelar pembelajaran secara tatap muka, akan tetapi dengan catatan harus tetap mematuhi prokes. Dan Madrasah Diniyah Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam secara oprasional juga telah mendapatkan izin dari kemenag. Adapun dari orang tua santri, izin secara tertulis memang tidak ada, tapi dorongan untuk menggelar pendidikan secara face to face kepada pihak lembaga itu ada, hal ini dikarenakan adanya rasa kekhawatiran wali santri akan dapak negatif pembelajaran daring yang begitu luar biasa. Selain itu prinsip Pondok Pesntren Darul Ulum yang kekeh tidak mengizinkan santrinya membawa hp karena masih sangat mempertahankan sistem salaf inilah yang kemudian membuat para wali santri meminta untuk digelarya pembelajaran secara face to face/tatap muka. Dan terkait dengan izin dari desa Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum yang mengelola dari unit Madrasah Aliyah, Madrasah Ibtidaiyah, Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah, dan madrasah diniyah telah mendapatkan izin*

*baik secara tertulis maupun lisan dari camat, kepala desa, maupun pemangku wilayah bapak umar.”<sup>10</sup>*

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan dari Bapak Muhammad Zakaria, selaku Kepala Desa Ngembalrejo Kudus, dalam sesi wawancara beliau menuturkan bahwa:

*“Iya memang dari pihak desa telah memberi izin, dengan syarat harus tetap mematuhi prokes, tapi jika nanti ada pelonjakan kasus pandemi lagi seperti sebelum-sebelumnya, maka saran saya sebaiknya ya dihentikan.”<sup>11</sup>*

Namun ada hal unik yang terjadi di masa pandemi ini, yaitu dalam mengkaji tafsir, guru di madrasah diniyah seringkali mengkaitkannya dengan situasi pandemi Covid-19. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ulum tepatnya dikelas satu wustho banat. Berikut, peneliti akan jabarkan secara rinci bagaimana pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum ditengah pandemi covid-19, mulai dari kitab yang digunakan sampai ke pola kajian tafsir yang digunakan.

a. Kitab tafsir yang di kaji di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Kitab tafsir yang dikaji di Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah kitab Tafsir Jalalain. Kitab ini dikaji dipengajian siang yang diikuti sertakan oleh santri kelas 4 ula sampai 2 ulya. Alasan penggunaan kitab tafsir tersebut ialah merupakan kitab tafsir dasar pertama yang banyak dikaji di berbagai pondok pesanten dan madrasah diniyah. Selain itu kitab tafsir ini, dinilai sebagai kitab tafsir yang bahasanya sangat ringan dan simple sehingga mudah untuk di pahami. Hal ini berdasarkan penuturan bapak kyai abdul rozak selaku kepala Madrasah Diniyah

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Rif'an Selaku Perwakilan Dari Pihak Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum, Tanggal 15 Agustus 2021.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Muhammad Zakaria Selaku Kepala Desa Ngembalrejo Kudus Tanggal 16 Agustus 2021.

Darul Ulum, dalam sesi wawancara. Beliau menuturkan bahwa:

*“Alasan penggunaan dari kitab Tafsir Jalalin itu sendiri yaitu karena memang sejak dulu kitab tafsir itulah yang diajarkan, sudah turun temurun. Dan kemungkinan besar karena bahasa tafsir jalalin yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakatlah yang menyebabkan kitab tafsir tersebut lebih dikenal dikalangan masyarakat daripada kitab tafsir yang lain, karena dikemas dalam bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Sehingga para ulama sepuh memilih kitab tersebut. Yang mana hal itu dinilai cocok dengan keadaan orang awam yang ingin memahami isi kandungan Al-Qur’an, tapi ini masih asumsi saya.”<sup>12</sup>*

Penuturan yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu guru/asatidz yang mengajar di madrasah diniyah darul, bapak kyai Harun Muwafiq, beliau menuturkan bahwa:

*“Kitab tafsir yang digunakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah kitab Tafsir Jalalain. Adapun alasannya adalah kitab tersebut merupakan kitab yang memang selama ini berkembang dilingkup pesantren salaf dari dulu yang diajarkan ya kitab itu, selain itu bahasanya yang mudah dan simple tidak banyak keterangan yang panjang lebar, maka pembahasan ayat itu akan lebih bisa mengena.”<sup>13</sup>*

Adapun untuk mekanisme pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum menggunakan sistem kalsikal yaitu membagi santri menjadi beberapa kelas, dan untuk pembahasannya guru akan meneruskan materi yang telah diterima oleh santri pada jenjang sebelumnya. Misalnya saja, jika pada jenjang kelas 4 ula sudah selesai pada juz 30 maka untuk kelas 1 wustho akan melanjutkan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Abdul Rozak Selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 16 Agustus 2021.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Harun Muwafiq Selaku Salah Satu Guru Sekaligus Waka Humas Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 17 Agustus 2021.

ke juz 1, begitu seterusnya. Dari sekian banyak kelas di Madrasah Diniyah Darul Ulum peneliti mengambil sample kelas 1 wustho, untuk materi kajiannya sendiri berdasarkan data observasi diketahui bahwa materi yang dikaji yaitu juz 1 sampai pertengahan juz 2.

- b. Metode yang digunakan dalam kajian tafsir di Madrasah diniyah

Salah satu kunci sukses sebuah pembelajaran yang dilakukan adalah penggunaan metode yang tepat sehingga transformasi ilmu dan nilai dari pendidik kepada peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pun demikian dengan proses pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Di Madrasah Diniyah Darul Ulum, tepatnya pada kelas 1 wustho, dalam mengkaji kitab Tafsir Jalalain, ada beberapa metode yang digunakan oleh guru, diantaranya yaitu metode bandongan, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini berdasarkan penuturan langsung oleh ustadz atau guru pengampu mapel di Madrasah Diniyah Darul Ulum, bapak kyai kasmidi, beliau berkata:

*“Dalam kajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum, metode yang digunakan seperti halnya pada madrasah-madrasah lainnya, yaitu bandongan, caramah, diskusi, dan tanya jawab”.*<sup>14</sup>

Senada dengan yang di katakan bapak kasmidi, data observasi pun menunjukkan hal demikian, dalam menyampaikan kajian tafsir Al-Qur’an kepada para santri beliau menggunakan berbagai macam metode, pertama beliau menggunakan metode bandongan terlebih dahulu, yaitu sebuah metode dengan cara guru membacakan dan menerangkan materi dan santri mendengarkan juga memaknai kitab masing-masing. Dalam menjelaskan atau menerangkan materi biasanya guru akan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari hal ini supaya memudahkan santri dalam memahami

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Kasmidi Selaku Ustadz Pengampu Mapel Tafsir Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus Tanggal 15 Agustus 2021.



materi, lalu setelah itu sesekali guru akan melempar pertanyaan kepada santri, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai sesuatu yang kurang dipahami, yang tentunya dengan hal ini akan memantik terjadinya ruang diskusi antara santri dan juga guru.

c. Corak Pengkajian Tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Kajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum termasuk kedalam pengkajian tafsir yang memiliki corak *al-adabi ijtima'i*, hal ini berdasarkan penuturan oleh salah satu santri yang bernama Sita Nailunnajah, ia menuturkan bahwa:

*“Pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum yang diampu oleh Bapak Kyai Kasmidi menurut saya termasuk kedalam pengkajian tafsir yang memiliki corak al-adabi ijtima'i, hal ini dapat dilihat saat beliau menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an beliau sering kali mengkorelasikannya dengan permasalahan-permasalahan yang ada seperti saat pandemi seperti ini, beliau mencoba menilik dan memberi pandangan kepada kami mengenai pandemi ini jika ditinjau dari segi Al-Qur'an”*.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data observasi yang peneliti temukan di lapangan, berdasarkan data tersebut diketahui bahwasanya pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum termasuk ke dalam pengkajian tafsir yang bercorak *al-adabi ijtima'i*. Hal itu terlihat pada saat hari senin, saat beliau Bapak Kyai Kasmidi mengampu pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum di kelas satu wustho. Sebagaimana yang telah di tuturkan di atas, memang benar bahwasanya dalam menyampaikan kajian tafsir yang diampunya beliau seringkali mengkorelasikannya dengan permasalahan umat yang muncul pada era ini. Seperti halnya saat saat beliau menyampaikan kajian tafsir surat

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Sita Nailunnajah Selaku Santri Kelas Satu Wustho Madrasah Diniyah Darul Ulum, 16 Agustus 2021.

Al-Baqarah ayat 26, beliau menyebutkan bahwa Allah tidak segan untuk menciptakan nyamuk ataupun hewan yang lebih kecil dari nyamuk karena Allah itu maha kuasa. Dalam ayat ini hewan yang lebih kecil dari nyamuk tersebut beliau tafsirkan sebagai virus Covid-19. Penafsiran tersebut tentunya tidak asal menafsirkan saja, beliau juga menilik *asbabul nuzul* dari turunya ayat tersebut yang mana dalam ayat tersebut turun dilatar belakang dengan orang-orang kafir mempertanyakan kenapa Allah membuat perumpamaan-perumpamaan menggunakan hewan-hewan kecil dan hina seperti laba-laba dan lalat dalam surat Al An Kabut ayat 41 dan Al Hajj ayat 73. Yang mana dua hewan tersebut mereka pandang remeh, karena mereka pikir keduanya tidak memiliki manfaat maupun mudhorot bagi mereka. Selain melihat *asbabul nuzul* dari ayat tersebut, beliau juga menukil pendapat ulama tafsir seperti halnya Bapak Kyai Hj. Quraisy Shihab yang mana kealimanya tidak diragukan lagi. Maka dari sanalah dapat peneliti katakan bahwasanya kajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum bercorak *al-adabi ijtima'i*.

d. Pola kajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Kajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum memiliki pola tersendiri dalam pelaksanaannya, hal ini bertujuan agar hasil yang diinginkan dapat dituju dengan baik. Kewibawaan para pengajar dalam meningkatkan sikap kepedulian terhadap santri dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar merupakan perwujudan dari iklim kerja yang produktif dari kinerja profesional, disamping memiliki wawasan dan berpengalaman dalam menata dinamika sosial mengantarkan guru lebih berhasil dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid di Madrasah Diniyah Darul Ulum yang bernama Muyasaroh diketahui bahwa pola pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum sebagai berikut:

*“Pertama-tama guru akan masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan bertawasulan terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk mengalap barokah.*

*Lalu guru akan mulai membaca dan menerangkan dan kita sebagai santri akan mendengarkan dan menulis apa yang dibacakan oleh guru atau secara bahasa jawa dikenal dengan maknani. Lalu setelah itu guru akan melempar pertanyaan kepada santri, jika ada santri yang kurang paham boleh bertanya, atau terkadang guru juga mengajak diskusi mengenai suatu permasalahan yang mana hal itu ada sangkut pautnya dengan kajian yang dikaji”.*<sup>16</sup>

Dari pemaparan diatas secara singkatnya dapat kita ketahui bahwa pola pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum sama halnya pada madrasah diniyah pada umumnya yaitu pertama guru membacakan dan menerangkan materi, santri mendengarkan dan memaknai kitab masing-masing, setelah itu guru akan mengajak berinteraksi para santri dengan cara melempar pertanyaan atau mengajak diskusi mengenai permasalahan yang masih berkaitan dengan materi.

Selaras dengan pernyataan diatas, data observasi pun menunjukkan hal demikian. Dalam penelitian terlihat bapak Kyai Kasmidi sedang mengajar makul tafsir. Beliau mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para santri yang kemudian dijawab oleh para santri. Lalu sebelum masuk kedalam inti pembelajaran beliau terlebih dahulu bertawassul kepada Baginda Nabi Muhammad saw, ulama-ulama terdahulu, mualif kitab dan juga guru-guru terdahulu, yang mana hal ini ditujukan untuk mengalap barokah agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat. Selanjutnya beliau memulai membacakan dan menarangkan kitab tafsir yang dikaji, setelah itu beliau akan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai yang belum paham, selain itu beliau juga mengajak santri

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Muyasaroh Selaku Santri Kelas Satu Wustho Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, Tanggal 16 Agustus 2021.

untuk berdiskusi kecil.<sup>17</sup> Berikut ini adalah gambar kegiatan kajian yang ada di kelas satu wustho:



## 2. Implikasi Kajian Tafsir Terhadap Pemahaman Santri Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19

Seperti yang peneliti telah sebutkan di atas, bahwasanya di tengah pandemi seperti ini, ada satu fenomena unik yang terjadi yaitu maraknya kajian tafsir Al-Qur'an yang membahas mengenai pandemi, salah satunya yaitu kajian tafsir yang ada di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya dalam mengkaji Al-Qur'an, guru di madrasah diniyah sering menghubungkannya dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi, hal ini bertujuan agar santri memiliki pemikiran yang *open minded*, sehingga tidak terlalu kaku dalam menyikapi suatu permasalahan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kyai Abdul Rozak beliau menuturkan, bahwa:

*“Mengkaji Al-Qur'an itu penting bagi setiap orang mukmin, terlebih di tengah pandemi seperti ini, yang mana pada saat seperti ini keyakinan kita terhadap pemerintah benar-benar diuji dengan adanya isu-isu yang kliru, maka dari sinilah sangat perlu untuk mengarahkan santri ke pemahaman yang benar. Selama aturan yang dibuat oleh pemerintah itu baik, tidak menentang syariat ya kita*

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 23 Agustus 2021.

*jalankan saja, bukankah taat kepada ulil amri juga perintah agama”*.<sup>18</sup>

Berangkat dari sanalah, santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, memiliki pandangan yang peneliti nilai cukup fleksibel dalam menyikapi isu-isu yang terjadi. Berikut ini adalah data penelitian yang menunjukkan hal demikian.

a. Dalam menyikapi isu bahwa pandemi ini datang sebagai azab dari Allah

Dari hasil penelitian di kelas satu wustho, santri disana memandang pandemi ini tidak sebagai azab melainkan ujian atau musibah dari Allah swt, hal ini diungkapkan langsung oleh salah satu santri, yang bernama Mualifah, dia berkata:

*“Kami tidak setuju bahwa pandemi ini dikatakan sebagai azab, bahkan hal itu dijelaskan langsung oleh guru kami bapak kyai kasmidi bahwasanya pandemi ini hanyalah sebuah ujian atau musibah bagi kita saja, hal itu beliau sampaikan pada saat mengkaji surat Al-Baqarah ayat 155, dalam surat itu disebutkan bahwa Allah akan menguji kita dengan sedikit rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Beliau juga mengutip dari berbagai hadist bahwa tidak mungkin Allah menurunkan pandemi sebagai azab, karena disebutkan dalam hadist tersebut bahwasanya kasih sayang Allah itu melebihi kasih sayang seorang ibu. Beliau juga menambahkan jika memang Covid-19 ini azab, lantas kenapa juga ada beberapa orang sholih yang tingkatannya jauh diatas kita juga ikut terpapar Covid-19. Jadi dari sini kita percaya bahwa Covid-19 bukan azab melainkan ujian atau musibah”*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Abdul Rozak Selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 16 Agustus 2021.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Mualifah Sebagai Salah Satu Santri Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, Tanggal 16 Agustus 2021.

- b. Dalam menyikapi isu mengenai pandemi hanya sebagai bentuk manipulasi pemerintah saja

Dalam kasus ini banyak santri yang tidak setuju, mereka yakin bahwa pandemi covid-19 memang ada, hanya saja keberadaanya tidak bisa dilihat secara kasat mata, hal ini disampaikan oleh santri yang bernama Siti Syarifatul Faizah, ia menjelaskan bahwa:

*“Kami percaya jika Covid-19 itu nyata adanya, hanya saja tidak bisa kita lihat secara langsung. jika memang ini manipulasi dari pemerintah, lantas keuntungan apa yang diperoleh, bukankah hanya sebuah kerugian, karena dengan adanya pandemi ini semua pasar ekonomi jadi terganggu. Hal ini juga pernah disinggung oleh guru kami bapak kasmidi pada saat beliau menjelaskan Q.S Al-baqarah ayat 26, yang mana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak segan menciptakan hewan seperti nyamuk atau yang lebih rendah dari itu yang mana hanya kita pandang sebagai hewan kecil yang tidak ada manfaat dan bahayanya. beliau memaknai kata fauqa ba’udhah sebagai virus, hal ini beliau nukil dari pendapat bapak Quraish Shihab. Beliau juga menuturkan bahwasanya kita harus mendukung dan taat kepada pemerintah selama hal itu tidak bertentangan dengan hukum syariat. Karena manaati perintah ulil amri juga merupakan perintah agama”.*<sup>20</sup>

- c. Dalam menyikapi isu, ajaran pemerintah sesat karena tidak boleh beribadah di masjid untuk sementara waktu.

Hal ini memang meninggalkan pro dan kontra di masyarakat, hal ini dikarenakan pada saat atuaran ini dikeluarkan bertepatan dengan adanya aturan pemerintah yang memperbolehkan tempat hiburan malam boleh dibuka dengan jam yang di batasi, hal inilah yang kemudian memicu terjadinya kontra di masyarakat, menimbulkan perntanyaan tersendiri bagi masyarakat, kenapa seakan-akan kita mau beribadah tidak boleh

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Siti Syarifatul Faizah Selaku Santri Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, Tanggal 16 Agustus 2021.

namun maksiat diperbolehkan. Hal semacam inilah yang sangat perlu untuk diluruskan jika tidak maka akan memicu perpecahan bangsa. Menyikapi hal ini, bapak kasmidi mencoba menjelaskan secara pelan-pelan kepada semua santrinya untuk tidak tersulut isu tersebut. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu santri yang bernama Layinatus Syifa, ia berkata:

*“Waktu dulu awal-awalan adanya aturan itu saya juga sempat resah juga, karena disini seakan-akan pemerintah melarang kita beribadah, namun setelah mendengarkan penjelasan dari bapak kasmidi rasanya jadi sedikit tenang. Hal ini beliau sampaikan ketika beliau menyampaikan kajian tafsir Qs. Al-Baqarah ayat 195, dalam ayat tersebut kita diperintahkan untuk tidak menjerumuskan diri kedalam mara bahaya, lalu dari sana beliau mengkorelasikan ayat dengan situasi pandemi saat itu, yang mana bagi daerah yang berada di zona merah dilarang untuk beribadah di masjid untuk sementara waktu. Beliau menuturkan bahwa aturan yang telah dibuat oleh pemerintah itu pastinya sudah dipikirkan dengan matang, terlebih dalam pemerintahan kita sendiri banyak tokoh-tokoh ulama besar yang tidak diragukan lagi kealimanya, dan bila ditinjau dari segi fiqh jika memang dalam kondisi yang amat dharurat hal demikian diperbolehkan, dan di al-qur’an pun juga dijelaskan, salah satunya dalil yang dapat kita jadikan pegangan adalah ayat ini, kita tidak boleh menjerumuskan diri sendiri kedalam mara bahaya, jangan sampai dengan alasan beribadah kita malah membahayakan diri kita dan orang sekitar, lagi pula ibadah bisa dilakukan dimanapun, jika masjid ditutup masih ada rumah, kita masih bisa jama’ah dirumah, ngaji dirumah bersama keluarga, jika memang yang dipermasalahkan adalah soal ibadah. Begitulah kurang lebih yang dituturkan beliau”.*<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara Dengan Layinatus Syifa Selaku Santri Kelas Satu Wustho Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, Tanggal 16 Agustus 2021.

Dari pemaparan hasil penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwasanya kajian tafsir secara kontekstual di tengah pandemi seperti ini, memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap pemahaman santri dalam hal menyikapi situasi pandemi, dimana kesabaran, keyakinan, dan persatuan kita diuji. Berikut ini peneliti uraikan secara singkat implikasi kajian tafsir ditengah pandemi terhadap pemahaman santri:

- a. Pemahaman santri menjadi lebih open minded
- b. Santri tidak mudah terkecoh oleh isu-isu yang bersifat negatif
- c. Dapat menjadi pribadi yang lebih bertaqwa kepada Allah
- d. Dengan adanya kajian tafsir ini, santri dapat mengetahui bagaimana kebesaran dan keagungan Al-Qur'an yang mana di dalamnya telah termuat hukum-hukum syariat yang mampu menjawab setiap permasalahan umat
- e. Dengan adanya kajian tafsir ini, santri dapat lebih tenang dalam menyikapi situasi yang terjadi, karena mereka percaya apapun yang terjadi di dunia ini tidak lepas dari kehendak Allah dan di balik itu semua pasti ada hikmah yang tersembunyi.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Kajian Tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum di tengah Pandemi Covid-19.**

Kajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum, berjalan seperti biasanya, yaitu dilaksanakan pada siang hari tepatnya sekitar pukul dua siang. Waktu tersebut dipilih supaya masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anak mereka untuk belajar ilmu agama setelah selesai mengikuti pelajaran umum di sekolah formal. Namun ada hal unik yang terjadi di masa pandemi ini, yaitu dalam mengkaji tafsir, guru di madrasah diniyah seringkali mengkaitkannya dengan situasi pandemi Covid-19. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ulum tepatnya dikelas satu wustho banat. Berikut, peneliti akan jabarkan secara rinci bagaimana pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah



Darul Ulum ditengah pandemi covid-19, mulai dari kitab yang digunakan sampai ke pola kajian tafsir yang digunakan.

a. Kitab tafsir yang di kaji di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Kitab tafsir yang dikaji di Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah kitab Tafsir Jalalain. Kitab ini dikaji dipengajian siang yang diikuti sertakan oleh santri kelas 4 ula sampai 2 ulya. Alasan penggunaan kitab tafsir tersebut ialah merupakan kitab tafsir dasar pertama yang banyak dikaji di berbagai pondok pesantren dan madrasah diniyah. Selain itu kitab tafsir ini, dinilai sebagai kitab tafsir yang bahasanya sangat ringan dan simpel sehingga mudah untuk di pahami. Hal ini berdasarkan penuturan bapak kyai abdul rozak selaku kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum, dalam sesi wawancara. Beliau menuturkan bahwa:

*“Alasan penggunaan dari kitab Tafsir Jalalin itu sendiri yaitu karena memang sejak dulu kitab tafsir itulah yang diajarkan, sudah turun temurun. Dan kemungkinan besar karena bahasa tafsir jalalin yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakatlah yang menyebabkan kitab tafsir tersebut lebih dikenal dikalangan masyarakat daripada kitab tafsir yang lain, karena dikemas dalam bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Sehingga para ulama sepuh memilih kitab tersebut. Yang mana hal itu dinilai cocok dengan keadaan orang awam yang ingin memahami isi kandungan Al-Qur’an.”<sup>22</sup>*

Penuturan yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu guru/asatidz yang mengajar di madrasah diniyah darul, bapak kyai Harun Muwafiq, beliau menuturkan bahwa:

*“Kitab tafsir yang digunakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah kitab Tafsir Jalalain. Adapun alasannya adalah kitab tersebut merupakan kitab yang memang selama ini berkembang dilingkup*

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Abdul Rozak Selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 16 Agustus 2021.

*pesantren salaf dari dulu yang diajarkan ya kitab itu, selain itu bahasanya yang mudah dan simple tidak banyak keterangan yang panjang lebar, maka pembahasan ayat itu akan lebih bisa mengena.”<sup>23</sup>*

Pada sub ini peneliti dapat simpulkan bahwa alasan penggunaan dari kitab Tafsir Jalalain adalah pembahasannya yang singkat padat jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Hal ini tentunya tidak mengherankan, mengingat bahwasanya tafsir jalalin termasuk ke dalam kitab tafsir yang menggunakan metode ijmal, yaitu sebuah metode penafsiran dengan menafsirkan ayat Al-Qur’an secara global, dengan metode ini penafsir menjelaskan arti dan maksud suatu ayat Al-Qur’an dengan uraian singkat tanpa menyinggung hal-hal lain selain arti yang dikehendaki.<sup>24</sup> Nanang ghozali juga menyebutkan bahwasanya kitab Tafsir Jalalain sangat bermanfaat bagi pemula, hal ini dikarenakan selain bahasanya yang mudah dipahami, kitab Tafsir Jalalain ini ditulis sesuai dengan tertib mushaf yaitu mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas, sehingga dapat memudahkan santri dalam mempelajarinya.<sup>25</sup>

Adapun untuk mekanisme pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum menggunakan sistem kalsikal yaitu membagi santri menjadi beberapa kelas, dan untuk pembahasannya guru akan meneruskan materi yang telah diterima oleh santri pada jenjang sebelumnya. Misalnya saja, jika pada jenjang kelas 4 ula sudah selesai pada juz 30 maka untuk kelas 1 wustho akan melanjutkan ke juz 1, begitu seterusnya. Dari sekian banyak kelas di Madrasah Diniyah Darul Ulum peneliti mengambil sample kelas 1 wustho, untuk materi kajiannya sendiri

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Harun Muwafiq Selaku Salah Satu Guru Sekaligus Waka Humas Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 17 Agustus 2021.

<sup>24</sup> Budihardjo, *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur’an*, ( Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Salatiga), 2020, 121

<sup>25</sup> Nanang Ghozali, *Tafsir Dan Hadits Tentang Pendidikan, Cet 1*, (Bandung : Pustaka Setia), 2013, 19.

berdasarkan data observasi diketahui bahwa materi yang dikaji yaitu juz 1 sampai pertengahan juz 2.

b. Metode Pengkajian Kitab Tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Dalam sebuah pembelajaran penggunaan metode sangatlah penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, begitupula dengan penkajian tafsir, diperlukan metode yang tepat agar proses transformasi ilmu dan nilai dari pendidik ke santri dapat berlangsung dengan baik pula. Sarat pentingnya penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran ataupun pengkajian itu sendiri telah dijelaskan dalam al-qur'an Q.S An-Nahl 125, yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُمْ  
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa maksud dari ayat di atas ialah Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyamapaikan wahyu kepada manusia dengan cara yang baik. Bahkan bila diperlukan bantahan dan perdebatan, hendaklah hal tersebut dilakukan dengan cara yang baik.<sup>26</sup> Dari penafsiran diatas dapat dianalogikan bahwa jika kita ingin memberitahu seseorang atau mengajar seseorang maka hendaklah harus disampaikan dengan cara atau

<sup>26</sup> Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibn Katsir Ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Katsir, Trj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 2006, 291.

metode yang baik. Hal ini dimaksudkan agar maksud kita tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh mereka.

Dalam lembaga pesantren maupun madrasah diniyah dalam menyampaikan pembelajaran maupun kajian memiliki karakteristik tersendiri apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, salah satunya dalam segi metode pembelajaran atau pengkajian yang digunakan, hal ini diungkapkan oleh beliau H.A Idhoh Anas dalam penelitiannya yang berjudul kurikulum dan metodologi pesantren. Dalam penelitian tersebut beliau menyebutkan bahwasanya ada beberapa metode pembelajaran atau pengkajian yang hanya bisa kita temui di lingkup pesantren maupun madrasah diniyah, diantaranya adalah:<sup>27</sup>

- 1) Metode bandongan, yaitu metode suatu metode pengajaran dengan cara santri duduk satu majlis dengan kyai, kemudian kyai membacakan materi kepada para santri dan santri mendengarkan serta menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau dalam dunia pesantren disebut dengan “*maknani*”. Dalam metode ini tidak terjadi diskusi antara santri dan kyai, santri hanya menerima semua yang diajarkan oleh kyai tanpa mempertanyakan materi yang disampaikan.
- 2) Sorogan yaitu metode dengan cara santri maju satu-satu menghadap kyai dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Metode ini dinilai sebagai metode yang sulit karena pada hal ini santri membaca didepan kyai mengenai materi yang telah dipelajari lengkap dengan terkibnya. Dalam hal ini santri dituntut untuk bersabar, rajin, taat dan disiplin ketika mengikuti pembelajaran. Metode ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi mualim. Pada metode ini juga memungkinkan guru untuk mengawasi, menilai, dan

---

<sup>27</sup> H.A Idhoh Anas, “Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren”, *Cendikia*, Vol.10, No.1, (2012), 37-38.

- membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.
- 3) Musyawarah yaitu metode dengan cara santri membentuk sebuah forum yang mana dalam forum tersebut santri berdiskusi untuk saling bertukar pikiran dan argumen mengenai suatu permasalahan dengan berbekal pengetahuan yang telah mereka dapat guna memperoleh hasil keputusan yang terbaik.
  - 4) Ceramah adalah metode dengan cara guru memberikan penjelasan kepada santri mengenai materi serta petuah-petuah bijak yang berkaitan dengan materi yang disampaikan secara lisan.
  - 5) Bahstu masail yaitu salah satu metode pengajaran atau pengkajian dengan mengadakan sebuah pertemuan ilmiah yang membahas mengenai masalah agama.

Madrasah Diniyah Darul Ulum sendiri terindikasi dalam menyampaikan kajian tafsir, menggunakan beberapa metode di atas, hal itu diungkapkan oleh salah satu santri yang bernama Oviatul Izzah, dalam sesi wawancara ia menuturkan sebagaimana berikut:

*“Dalam menyampaikan kajian tafsir guru menggunakan metode bandongan, yaitu metode dengan cara guru membacakan materi kemudian santri mendengarkan dan memaknai kitab masing-masing, kemudian dilanjutkan guru akan memberikan penjelasan mengenai hal yang diterangkan, biasanya untuk mempermudah santri dalam memahaminya guru akan memberikan contoh yang tak jauh dari kehidupan santri, selanjutnya guru juga akan memberikan petuah-petuah bijak bagi kami, lalu setelah itu pada sesi akhir kajian guru akan bertanya kepada kami apakah ada hal yang ingin ditanyakan, dalam kata lain guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang belum kita ketahui”.*<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasanya

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Oviatul Izzah Selaku Santri Kelas Satu Wustho Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 17 Agustus 2021.

dalam menyampaikan kajian dalam satu pertemuan guru menggunakan berbagai macam metode, mula-mulanya guru akan membacakan matei yang ada di kitab kemudian santri mendengarkan sekaligus memaknai kitab masing-masing, setelah itu guru akan menjelaskan materi dengan mengambil contoh yang ada dikehidupan sehari-hari, tak lupa guru juga memberikan petuah-petuah bijak kepada santri. Kemudian pada sesi akhir guru akan melemparkan pertanyaan kepada santri mengenai materi yang disampaikan apakah ada yang belum jelas, atau barang kali ada yang mau ditanyakan. Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya di Madrasah Diniyah Darul Ulum dalam menyampaikan kajian Al-Qur'an menggunakan berbagaimacam metode, diantaranya bandongan, ceramah, tanya jawab dan diskusi.<sup>29</sup>

c. Corak pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus

Corak tafsir merupakan ragam dan nuansa yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan suatu bentuk ekspresi intelektual seorang mufassir dalam rangka menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Mengingat, seseorang memiliki kecenderungan tersendiri dalam mengekspresikan intelektual mereka masing-masing maka tidaklah heran jika setiap pengkajian tafsir memiliki corak yang berbeda-beda. Di Madrasah Diniyah Darul Ulum sendiri untuk pengkajian tafsir yang diselenggarakan di kelas satu wustho menurut hemat peneliti termasuk kedalam pengkajian tafsir yang memiliki corak *adabi ijtima'i*. Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus yang bernama Oviatul Izzah, dia menuturkan bahwa:

*“Pengkajian tafsir di madrasah diniyah darul ulum menurut saya termasuk kedalam pengkajian tafsir yang bercorak al-adabi ijtima'i, karena guru mencoba*

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Pada Tanggal 23 Aguatus 2021.

*memberi solusi permasalahan umat dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan situasi terkini".*<sup>30</sup>

Selain itu data observasi juga menunjukkan bahwasanya dalam mengkaji Al-Qur'an guru seringkali mengkorelasikannya dengan permasalahan umat yang muncul pada era ini dengan melihat dari berbagai aspek kebahasaan Al-Qur'an, dan juga asbabul nuzul ayat.

Pendapat peneliti tersebut, berdasarkan pada teori yang disampaikan oleh Abdurrahman Rusli Tanjung dalam jurnal penelitiannya yang membahas mengenai corak tafsir *al-al-adabi ijtima'i*. Beliau menyebutkan bahwa corak tafsir al-adabi ijtima'i merupakan penafsiran yang berorientasi pada satra budaya kemasyarakatan, suatu corak penafsiran yang menitik beratkan penjalasan ayat Al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama turunya ayat kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.<sup>31</sup>

d. Pola pengkajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum

Pada hakikatnya pembelajaran maupun pengkajian merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan media pembelajaran yang tersedia. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat dan pengetahuan peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu peran guru sangatlah penting dalam setiap perkembangan peserta didik. Guna mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mempunyai strategi, metode, serta media pembelajaran maupun pengkajian yang inovatif sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih giat lagi sehingga akan mewujudkan pembelajaran maupun pengkajian yang efektif. Atas dasar tersebut

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Oviatul Izzah Selaku Santri Kelas Satu Wustho Madrasah Diniyah Darul Ulum, Tanggal 17 Agustus 2021.

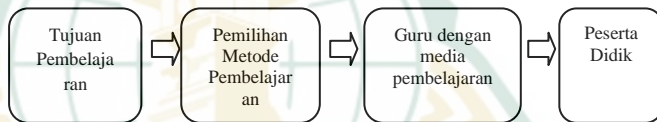
<sup>31</sup> Abdurrahman Rusli Tanjung, "Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al- Ijtima ' I," *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 1, (2014), 162–77.

maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun pengkajian dapat menggunakan berbagai pola pembelajaran. Menurut Morris dalam Dedeh Fardiah, dkk berpendapat, bahwasanya pola pembelajaran ataupun pengkajian dibagi menjadi empat pola sebgaimana berikut:<sup>32</sup>

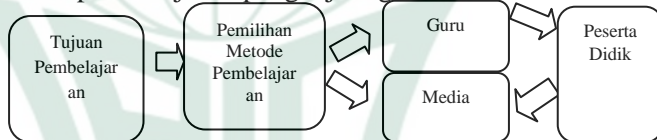
1) Pola pembelajaran/pengkajian tradisional 1



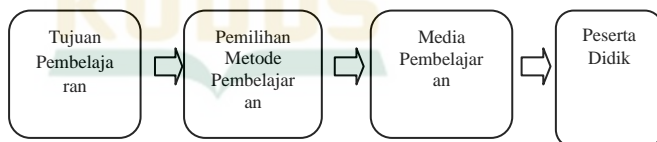
2) Pola pembelajaran/pengkajian tradisional 2



3) Pola pembelajaran/pengkajian guru dan media



4) Pola pembelajaran/pengkajian bermedia



Merujuk pada teori di atas maka dalam sub ini peneliti menyimpulkan bahwasanya pola pengkajian tafsir yang digunakan di madrasah diniyah daul ulum adalah pola kajian tradisional 2, yang mana pada pola tersebut guru masih memegang peran menentukan dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar di dalam kelas,

<sup>32</sup> Dedeh Fardiah, Dkk., “Pola Pembelajaran Literasi Internet Bagi Kalangan Remaja”, *ISSN*, Vol. 6, No. 1, (2016), 287.



namun tidak 100% karna sudah di dukung oleh sumber belajar lain berupa media. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darul Ulum yang bernama Lina Muhayanah, ia menuturkan:

*“Dalam pengkajian guru akan memulai membuka pengkajian dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad dan ulama-ulama sepuh, baru setelah itu guru akan memulai pembelajaran dengan membacakan kitab tafsir dan santri akan mendengarkan serta memaknai kitab masing-masing. Setelah selesai membacakan kitab tafsir guru akan menjelaskan maksud dari ayat-ayat tersebut tak lupa guru juga menyisipkan pesan moral kepada santri, hal ini bertujuan untuk membentuk pola pikir dan karakteristik santri. Lalu guru akan bertanya kepada santri pada sesi akhir pengkajian mengenai materi yang disampaikan”.*<sup>33</sup>

Berdasarkan penuturan diatas dapat kita lihat dalam kajian tafsir di Madrasah Diniyah Darul Ulum guru masih memegang peranan penting dalam mengontrol kegiatan, hal ini dikarenakan, meskipun sudah ada media pembelajaran berupa kitab Tafsir Jalalain guna bisa memahami isi kandungan Al-Qur’an namun peran guru sangat penting dalam membeck up pemahaman santri agar tidak terjerumus dalam pemahaman yang salah dengan cara mengajarkan santri dalam membaca kitab, mengartikan dan lain sebagainya. Dari sinilah terlihat bagaimana peran penting gruru dalam mengontrol kegiatan pengkajian.

## **2. Implikasi Kajian Tafsir Terhadap Pemahaman Santri Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19**

Implikasi atau bisa juga disebut dengan pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi yang mana dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Dengan Lina Muhayanah Selaku Santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, Tanggal 16 Agustus 2021.

tunduk atau mengikuti kerana kuasa atau kekeuasaan orang laian. Menurut hugiono dan poerwantaan dalam skripsi rahamat hidayat ajrul iman menyebutkan bahwa pengaruh adalah dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.<sup>34</sup> Berdasarkan konsep tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul akibat dorongan dari seseorang maupun lingkungan yang dapat merubah seseorang. dalam penelitian ini yang dimaksud implikasi di sini adalah implikasi kajian tafsir di tengah pandemi Covid-19, dimana seperti yang telah kita ketahui bahwasanya pada masa pandemi ini banyak sekali isu-isu negatif yang berkembang di masyarakat yang mana jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan perpecahan kesatuan bangsa. Akibat adanya hal inilah akhirnya muncul suatu fenomena unik yang terjadi, yaitu maraknya kajian tafsir Al-Qur'an yang membahas mengenai pandemi. Hal itu, sebagai bentuk respon ulama-ulama indonesia terhadap isu-isu yang terjadi, dari sini pandemi Covid-19 ditinjau dari kaca mata Al-Qur'an.

Salah satu tempat kajian tafsir, yang menurut hemat peneliti cukup tanggap dalam menanggapi isu-isu yang terjadi di masa pandemi ini adalah Madrasah Diniyah Darul Ulum kudus, hal itu dapat dilihat dari pola pikir/pemahaman santri dalam memandang barbagai permasalahan pandemi Covid-19 saat ini. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa santri Madrasah Diniyah Darul Ulum dalam menyikapi isu-isu pandemi:

- a. Dalam menyikapi isu bahwa pandemi ini datang sebagai azab dari Allah

Dari hasil penelitian di kelas satu wustho, santri disana memandang pandemi ini tidak sebagai azab melainkan ujian atau musibah dari Allah swt, hal ini diungkapkan langsung oleh salah satu santri, yang bernama Mualifah, dia berkata:

*“Kami tidak setuju bahwa pandemi ini dikatakan sebagai azab, bahkan hal itu dijelaskan langsung oleh*

---

<sup>34</sup> Rahmad Hidayat Ajrul Iman, Tafsir Jalalain Sebagai Refrensi Di Dayayh Salaf Di Kabupaten Aceh Besar, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020), 44.

*guru kami bapak kyai kasmidi bahwasanya pandemi ini hanyalah sebuah ujian atau musibah bagi kita saja, hal itu beliau sampaikan pada saat mengkaji surat Al-Baqarah ayat 155, dalam surat itu disebutkan bahwa Allah akan menguji kita dengan sedikit rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Beliau juga mengutip dari berbagai hadist bahwa tidak mungkin Allah menurunkan pandemi sebagai azab, karena disebutkan dalam hadist tersebut bahwasanya kasih sayang Allah itu melebihi kasih sayang seorang ibu. Beliau juga menambahkan jika memang Covid-19 ini azab, lantas kenapa juga ada beberapa orang sholih yang tingkatannya jauh diatas kita juga ikut terpapar Covid-19. Jadi dari sini kita percaya bahwa Covid-19 bukan azab melainkan ujian atau musibah”.*<sup>35</sup>

Pendapat mengenai pandemi sebagai musibah atau ujian juga diungkapkan oleh Bapak Quraish Shihab, beliau menyebutkan bahwasanya virus Covid-19 ini bukanlah sebuah siksa tapi ujian atau peringatan dari Tuhan agar manusia lebih memperhatikan jiwa dan kesehatan.<sup>36</sup> Beliau menuturkan bahwasanya azab adalah siksa Allah yang teramat perih yang hanya diturunkan kepada orang-orang kafir dan ahli maksiat, Allah tidak akan menurunkan azab kepada orang-orang yang bersyukur dan beriman kepada Allah selain itu Allah juga tidak akan menurunkan siksa selama Nabi Muhammad berada diantara kita dan ketika masih banyak orang yang beristighfar. Sedangkan virus Covid-19 ini sebagaimana yang kita ketahui melanda seluruh dunia termasuk orang-orang baik dan beriman. Beliau Bapak Quraish Shihab lebih senang untuk menyatakan bahwasanya Covid-19 sebagai ujian dan peringatan dari Allah yang di dewasa ini banyak umat yang merasa angkuh dengan berpikir dapat melakukan semuanya sendiri. Jadi dari

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Dengan Kualifah Sebagai Salah Satu Santri Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, Tanggal 16 Agustus 2021.

<sup>36</sup> Diajeng Laily Hidayati Et Al., “Dakwah Di Tengah Pandemi ( Studi Terhadap Respons Dai Di Media Sosial ),” *Lentera*, Vol. IV, No. 2, (2020), 175.

pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya pandemi ini bukan merupakan azab melainkan musibah atau ujian dari Allah untuk memperingatkan umat manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- b. Dalam menyikapi isu mengenai pandemi hanya sebagai bentuk manipulasi pemerintah saja

Dalam kasus ini banyak santri yang tidak setuju, mereka yakin bahwa pandemi covid-19 memang ada, hanya saja keberadaannya tidak bisa dilihat secara kasat mata, hal ini disampaikan oleh santri yang bernama Siti Syarifatul Faizah, ia menjelaskan bahwa:

*“Kami percaya jika Covid-19 itu nyata adanya, hanya saja tidak bisa kita lihat secara langsung. jika memang ini manipulasi dari pemerintah, lantas keuntungan apa yang diperoleh, bukankah hanya sebuah kerugian, karena dengan adanya pandemi ini semua pasar ekonomi jadi terganggu. Hal ini juga pernah disinggung oleh guru kami bapak kasmidi pada saat beliau menjelaskan Q.S Al-baqarah ayat 26, yang mana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak segan menyiptakan hewan seperti nyamuk atau yang lebih rendah dari itu yang mana hanya kita pandang sebagai hewan kecil yang tidak ada manfaat dan bahayanya. beliau memaknai kata fauqa ba’udhah sebagai virus, hal ini beliau nukil dari pendapat bapak Quraish Shihab. Beliau juga menuturkan bahwasanya kita harus mendukung dan taat kepada pemerintah selama hal itu tidak bertentangan dengan hukum syariat. Karena manaati perintah ulil amri juga merupakan perintah agama”*.<sup>37</sup>

Pada sub ini peneliti setuju bahwasanya Covid-19 ini bukan sebagai manipulatif atau akal-akalan pemerintah saja, mengingat banyaknya sektor yang terganggu akibat adanya pandemi ini, tentunya

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Dengan Siti Syarifatul Faizah Selaku Santri Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, Tanggal 16 Agustus 2021.

pemerintah tidak menginginkan kerugian besar terjadi pada negaranya. Selain itu juga usaha yang dilakukan oleh pemerintah tidak bisa dipandang sebelah mata, sudah banyak uang yang digelontorkan pemerintah untuk menanggulangi pandemi ini, jadi peneliti tidak setuju bila mana Covid-19 ini dianggap hanya sebuah manipulatif belaka. Pendapat ini peneliti kuatkan dengan tafsiran Bapak Quraish Shihab yang saya kutip dari salah satu jurnal penelitian, disana beliau menafsirkan kata *fauqha ba'udhah* pada surat Al-Baqarah ayat 26 sebagai virus, dari sana kita ketahui bahwa virus itu memang ada, hanya saja tidak bisa kita lihat.<sup>38</sup> Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kajian tafsir di madraah diniyah darul ulum memiliki implikasi yang sangat baik bagi santri dalam memahami atau memandang pandemi Covid-19, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman santri menjadi lebih open minded
- b. Santri tidak mudah terkecoh oleh isu-isu yang bersifat negatif
- c. Dapat menjadi pribadi yang lebih bertaqwa kepada Allah
- d. Dengan adanya kajian tafsir ini, santri dapat mengetahui bagaimana kebesaran dan keagungan Al-Qur'an yang mana di dalamnya telah termuat hukum-hukum syariat yang mampu menjawab setiap permasalahan umat
- e. Dengan adanya kajian tafsir ini, santri dapat lebih tenang dalam menyikapi situasi yang terjadi, karena mereka percaya apapun yang terjadi di dunia ini tidak lepas dari kehendak Allah dan di balik itu semua pasti ada hikmah yang tersembunyi.

---

<sup>38</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni And Nursyamsu Nursyamsu, "Tafsir Virus (Fauqa Ba'Udhah): Korelasi Covid-19 Dengan Ayat-Ayat Allah," *El-Umdah*, Vol. 3, No. 1, (2020), 63–84, <https://doi.org/10.20414/El-Umdah.V3i1.2154>.